

**DINAMIKA RELASI KEHIDUPAN UMAT KRISTEN DENGAN
MASYARAKAT SIKINJANG, SANGIR, SOLOK SELATAN
(1987-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan FIS UNP*



Oleh:

Putri Aulia Rahmah

19046185

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

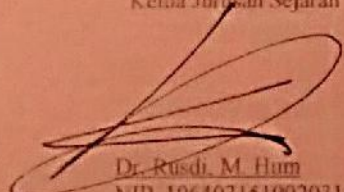
DINAMIKA RELASI KEHIDUPAN UMAT KRISTEN DENGAN MASYARAKAT
SIKINJANG, SANGIR, SOLOK SELATAN
(1987-2015)

Nama : Putri Aulia Rahmah
RP/NIM : 2019/19046185
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

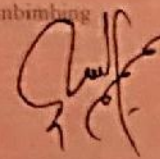
Padang, Juni 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing


Abdul Salam, S. Ag., M. Hum
NIP. 197201212008121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari
Kamis, 25 Mei 2023.

DINAMIKA RELASI KEHIDUPAN UMAT KRISTEN DENGAN MASYARAKAT
SIKINJANG, SANGIR, SOLOK SELATAN
(1987-2015)

Nama : Putri Aulia Rahmah
BP/NIM : 2019/19046185
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

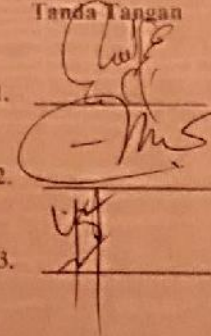
Padang, Juni 2023

Tim Penguji

Ketua : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
Anggota : 1. Dr. Erniwati, S.S, M. Hum.
2 Yelda Syafrina, S.Pd, M.A.

Tanda Tangan

1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

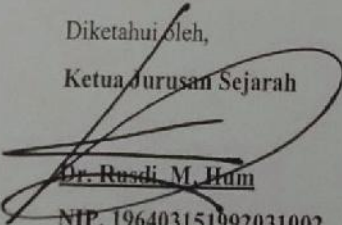
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Aulia Rahmah
BP/Nim : 19/19046185
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan Masyarakat Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi M. Ham
NIP. 196403151992031002

Padang, Juni 2023

Saya yang


03841AKX475454779

Putri Aulia Rahmah

NIM.19046185/2019

ABSTRAK

Putri Aulia Rahmah (2019/19046185): *Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan Masyarakat Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015)*. **Skripsi** Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2023.

Penelitian ini membahas mengenai dinamika relasi yang terjadi antara masyarakat Sikinjang dengan umat Kristen di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan dari tahun 1987 hingga tahun 2015. Sumatera Barat sebagai wilayah administratif memiliki Minangkabau dalam bentuk wilayah kultural, identitas Minangkabau terbentuk dari percampuran antara adat dan Islam. Secara komposisi penduduk 100% masyarakat asli Solok Selatan Minangkabau beragama Islam. Dalam perkembangannya, mulai berdatangan etnis, ras dan agama baru yang muncul hingga menetap di Solok Selatan, sebagai bentuk kepentingan pekerjaan ataupun kepentingan lainnya. Menurut sebab kedatangannya, hal ini tidak terlepas dari adanya kebijakan transmigrasi saat itu dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap tahapan pokok yakni : 1 Heuristik, Adapun sumber yang diperlukan yakni sumber primer dan sekunder, seperti dokumen, arsip dan foto serta hasil dari wawancara dari anggota lembaga adat, masyarakat dan aparat pemerintahan Desa. 2 Kritik Sumber. 3 Interpretasi. 4 Historiografi, yaitu penulisan seluruh data menjadi karya ilmiah yaitu Skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat kristen yang berada di Sikinjang merupakan masyarakat pendatang atau trasnmigran yang sudah ada sejak tahun 1987 di dominasi dari etnis Batak yang menganut Kristen Protestan, dan Katholik yang berasal dari Kayu Aro, Kerinci. Pada awalnya mereka beribadah dari rumah ke-rumah secara bergantian satu sama lain, Dinamika yang terjadi diantaranya yaitu kerja sama, persaingan dan konflik dan terakhir akomodasi. Pada tahun 2015 barulah mereka dapat menempati rumah ibadah dengan membeli rumah jadi Permanen dimana memiliki fasilitas listrik dan air yang dapat dipakai bagi para jemaah saat beribadah. Umat Kristen di Sikinjang merupakan minoritas yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam. Setelah adanya komunikasi dan proses dinamika relasi antara kelompok minoritas dengan mayoritas mereka dapat hidup berdampingan secara normal dan rukun bersama masyarakat pribumi yang mayoritas Islam, begitupun sebaliknya.

Kata kunci: Agama, Dinamika relasi dan Sikinjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan Masyarakat Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015)”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta bapak Dedi Tasril dan Ibunda tersayang Nondra Yenti yang telah serta merta menjadi faktor utama memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah di curahkan kepada penulis. Berikutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-adik penulis Latifah Nurul Hasanah, M. Fathoni Dzikri dan Muhammad Al-Hafizh yang telah membantu serta memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis. Selain itu untuk sahabat tercinta, Khairani Gusraini, Diani Putri, Yulia fitri dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama penelitian dan selalu mendukung serta menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari, mulai dari tahap awal penulisan untuk penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun dengan dorongan semangat dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
2. Ibuk Yelda Syafrina, S.Pd., M.A dan ibuk Dr. Erniwati, S.S, M. Hum. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum. selaku ketua jurusan dan yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen Departemen Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Kepada staf TU Departemen Sejarah, serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi serta memperoleh bahan rujukan untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepala Desa serta masyarakat Sikinjang (Bukit Malintang Barat) dan Nagari Lubuk Gadang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman Sejarah seangkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini untuk mendapatkan title sebagai sarjana.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang

sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Padang, Maret 2023

Penulis

Putri Aulia Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Studi Relevan.....	7
2. Kerangka Konseptual	11
3. Kerangka Berfikir	21
G. Metode Penelitian	22
BAB II ASPEK UMUM JORONG SIKINJANG	25
A. Profil Jorong Sikinjang.....	25
1. Sejarah Sikinjang.....	25
2. Kondisi Gografis, Topografis dan Luas Wilayah.....	29
B. Kondisi Demografi dan Sosial	33
1. Jumlah Penduduk.....	35
2. Sosial Masyarakat.....	37
3. Perekonomian	40
4. Agama	45
5. Pendidikan.....	50
BAB III Relasi Masyarakat Transmigran Di Sikinjang (1987-2015)	55
A. Asal-usul Kedatangan Transmigran dan kehidupan awal Umat Kristen ..	55
1. Kedatangan Etnis Jawa (1969)	56
2. Kedatangan Etnis Batak (1958).....	60

3. Kondisi Peribadatan Umat Kristen di Sikijang.....	65
B. Dinamika Relasi Kehidupan Umat Kristen Dengan masyarakat Sikijang.....	67
1. Bentuk relasi antara 3 etnis (Jawa, Minang dan Batak)	72
a) Persaingan (competition) dan Konflik	73
b) Kerja Sama.....	75
c) Akomodasi.....	79
2. Sikap dan Respon Masyarakat Muslim.....	80
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	28
Tabel 2.2	33
Tabel 2.3	34
Tabel 2.4	39
Tabel 2.5	41
Tabel 2.6	43
Tabel 2.7	45
Tabel 2.8	49
Tabel 2.9	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	27
Gambar 2.2	30
Gambar 2.3	32
Gambar 2.4	36
Gambar 2.5	41
Gambar 2.6	42
Gambar 2.7	44
Gambar 2.8	47
Gambar 2.9	51
Gambar 3.1	64
Gambar 3.2	79
Gambar 1	113
Gambar 2	113
Gambar 3	114
Gambar 4	115
Gambar 5	116
Gambar 6	117
Gambar 7	118
Gambar 8	119
Gambar 9	129
Gambar 10	120
Gambar 11	120
Gambar 12	121
Gambar 13	121
Gambar 14	123
Gambar 15	123
Gambar 16	124
Gambar 17	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	105
Lampiran 2	106
Lampiran 3	107
Lampiran 4	108
Lampiran 5	109
Lampiran 6	110
Lampiran 7	111
Lampiran 8	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat sebagai wilayah administratif memiliki Minangkabau dalam bentuk wilayah kultural, identitas Minangkabau terbentuk dari percampuran antara adat dan Islam. Konsep filsafat adat Minangkabau dan Islam adalah penegasan dari ajaran hukum alam berupa sunnatullah. Adat adalah kebiasaan yang terpolakan dan membudaya, sementara syariat menjadi hukum dan ketentuan agama Islam.¹ Daerah Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten termuda di provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi berdiri pada tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Solok.²

Secara komposisi penduduk 100% masyarakat asli Solok Selatan Minangkabau beragama Islam.³ Hal ini dibuktikan hingga tahun 2016 belum ada rohaniwan selain agama Islam yang ada di Solok Selatan.⁴ Dalam perkembangannya, mulai berdatangan etnis, ras dan agama baru yang muncul hingga menetap di Solok Selatan, sebagai bentuk kepentingan pekerjaan ataupun kepentingan lainnya. Etnis lain yang jumlahnya cukup signifikan yang bermukim di Kabupaten Solok Selatan adalah etnis Jawa. Berdasarkan periode kedatangannya, etnis Jawa di Solok Selatan terbagi atas mereka yang datang

¹ Nurdin,A,dkk.(2020). *Identitas Dan Kebanggaan*. Jakarta : Hippius (himpunan peminat ilmu-ilmu aushuluddin).hal 9

² Irwan,s.(2015). *Pemekaran Kabupaten Solok dan Pertumbuhan Padang Aro sebagai Ibukota Kabupaten Solok Selatan (2004- 2015)* .Padang : Universitas Andalas

³ Bimbi Irawan. (2019). *Solok Selatan*. Padang : Yayasan Rancak Publik. Hal.32

⁴ Kementerian Agama Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2016

pada masa Kolonial Belanda dan mereka yang datang setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Etnis Jawa yang datang setelah kemerdekaan pada umumnya datang melalui program transmigrasi. Lokasi transmigrasi yang pertama dibuka adalah unit permukiman transmigrasi (UPT) Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo yang penempatannya dimulai tahun 1984. UPT ini akhirnya melahirkan empat desa yakni Makarti Jaya, Muktitama, Talunan Maju dan Kurnia Maju yang diserahkan dari Departemen Transmigrasi RI kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat tahun 1999.⁵

Dengan adanya keberagaman ini tentu menjadi perbedaan dalam hal kepercayaan dan agama. Semakin bertambahnya jumlah transmigran yang datang dengan menganut agama Kristen, maka muncullah ide untuk membuat kumpulan-kumpulan satu iman atau sesama penganut ajaran Yesus. Berdasarkan wawancara dengan salah satu jemaah di rumah ibadah tersebut sebagian besar mereka datang sekitar tahun 1987 yang didominasi kebanyakan dari Medan, Sumatera Utara. Awalnya tempat kumpulan satu iman ini masih berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka beribadah menumpang di rumah keluarga polisi Paul Pasaribu di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan.⁶

Mereka melakukan ibadah dan hari besar lainnya, bergiliran satu sama lain. Seiring berjalannya waktu mereka berinisiatif untuk mengumpulkan uang perminggu untuk membangun tempat peribadatan atau pembangunan rumah

⁵ Irawan, Bimbi. (2019). *Solok Selatan*. Padang : Yayasan Rancak Publik

⁶ Wawancara dengan Sagala Hotma, umur 62 tahun selaku jemaah di rumah doa, sekaligus pengajar agama Kristen untuk anak-anak. Tanggal 9 September 2022. Pukul 10.56

ibadah tersebut. Pada Tahun 2015 barulah mereka dapat menempati rumah ibadah dengan membeli rumah jadi Permanen dimana memiliki fasilitas listrik dan air yang dapat dipakai bagi para jemaah yang beribadah.⁷

Awalnya terdapat kesuruhan dihati masyarakat dengan adanya perbedaan yang ada, baik yang disampaikan secara langsung ataupun tidak, mereka cenderung takut terhadap keluarga, terutama para orang tua yang takut anaknya akan terpengaruh terhadap agama yang berbeda keyakinan dengan mereka. Saat ini, masyarakat Sekitar mulai membolehkan kegiatan keagamaan asal mereka tidak mempengaruhi masyarakat sekitar ataupun mengganggu soal keyakinan mereka. Dalam hal peribadatan menurut pengakuan salah satu jemaah disana dikatakan bahwa mereka sudah mengurus surat perizinan membuat Gereja selama 12 tahun, namun masih belum ada perkembangan lebih lanjut hingga saat ini.⁸ Menurut Data peribadatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan belum ada gereja yang tercatat secara resmi sebagai tempat beribadatan.⁹ Peribadatan yang dilakukan hanya berupa rumah doa yang terletak di Sikinjang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Sejak Pemekaran Tahun 2004 belum ada Survey khusus mengenai transmigran yang ada.¹⁰

Keberadaan umat Kristen transmigran di tengah masyarakat Sikinjang ini, dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang menganut agama Islam.

⁷ Wawancara dengan Afreza, umur 22 tahun selaku jemaah tetap di Sangir, Solok Selatan. Tanggal 9 September 2022. Pukul 21.59

⁸ Wawancara dengan Sagala Hotma, umur 62 tahun selaku jemaah di rumah doa, sekaligus pengajar agama Kristen untuk anak-anak. Tanggal 9 September 2022. Pukul 10.56

⁹ "Badan Pusat Statistika Solok Selatan" <https://solokselatankab.bps.go.id/indicator/12/40/1/kepadatan-penduduk.html> (diakses 22 September 2022. Pukul 11.38)

¹⁰ Wawancara dengan KF IFDS . Tanggal 20 September 2022. Pukul 20.18

Walaupun demikian, tidak menyurutkan umat kristiani untuk beribadah setiap hari minggu dan hari besar umat Kristen lainnya. Hingga saat ini tercatat 10 jemaah dengan Kartu Keluarga yang berdomisili tetap di Sikinjang dan 28 Kartu Keluarga yang berada disekitar Sangir tetapi melakukan kegiatan ibadah di Sikinjang, Solok Selatan.¹¹ Inti dari keberagaman ini bisa hidup damai yaitu saling menghargai satu sama lain dengan masyarakat dusun (Pribumi).

Berdasarkan penjelasan dan dari latar belakang di atas tentu Kehidupan Umat Kristen di Sangir, Solok Selatan ini menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji secara lebih detil dan akurat, disamping dari pada itu supaya penulisan dan penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini diberi judul *DinamikaRelasi Kehidupan Umat Kristen Dengan Masyarakat Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015)*.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batas Spasial

Batas spasial dalam fokus objek kajian ini adalah Jemaah Umat Kristen di Sikinjang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan.

¹¹ Laporan Pengurus Harian Peikes GPIB Maranatha Sikinjang Periode 2022

Pemilihan lokasi ini di latarbelakangi karena adanya pemeluk Kristen sebagai minoritas yang bertahan di tengah agama mayoritas yang ada di daerah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut kondisi ini.

2. Batasan temporal

Batasan temporal dalam kajian ini adalah tahun 1987-1987. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 1987 dari penulisan ini karena pada tahun 1987 merupakan awal kedatangan masyarakat transmigrasi umat kristiani yang berada di Solok Selatan yang pada saat itu masih tergabung dalam kabupaten Solok.

Sementara alasan pengambilan tahun 2015 sebagai batas akhir penulisan karena pada tahun ini mereka dapat menggunakan sebuah rumah untuk peribadatan tetap setiap minggunya. Sejak akhir tahun 2015 tersebut mereka tidak lagi berpindah-pindah setiap minggunya untuk melaksanakan ibadah. Dengan adanya tempat peribadatan ini banyak umat kristiani yang berasal dari luar daerah Sikinjang juga melakukan peribadatan di sana. Hingga saat ini mereka juga mengadakan pembelajaran ilmu agama di sana kepada anak-anak yang beragama Kristen sebagai bentuk pembelajaran ilmu agama setiap minggunya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang kehadiran Umat Kristen di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015) ?
2. Bagaimana dinamika relasi kehidupan umat Kristen di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan bagaimana latar belakang kehadiran kehidupan umat Kristen di Sangir, Solok Selatan (1987-2015).
2. Menguraikan bagaimana dinamika relasi kehidupan umat Kristen di Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dapat dirumuskan manfaat Praktis dan Akademis dari penulisan, yaitu :

a. Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi sumbangan ilmu bagi penelitian sejarah terutama sejarah agama.
2. Serta dapat menjadi sumber informasi yang referensi terhadap penelitian yang akan mendatang dengan bidang penelitian yang sama.

3. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi semua umat beragama bahwa perbedaan kepercayaan agar kita saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya.
- b. Manfaat Praktis
1. Memberikan gambaran bagaimana perkembangan umat kristiani yang berada di Sikijang, Solok Selatan
 2. Mengetahui dan memahami bagaimana dinamika relasi yang terjadi antara umat kristiani dengan masyarakat asli yang berada di Sikijang, Solok Selatan.

F. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis sedikit banyaknya menemukan artikel-artikel dan karya ilmiah maupun skripsi yang meneliti tentang perkembangan agama Kristen. Diantaranya yaitu hasil penelitian dari Nike Arinita, M (2012) yang berjudul *Agama Katholik Di Kabupaten Pasaman : Studi Tentang Dinamika Penyebarannya Pada Masyarakat Transmigrasi Di Desa Mahakarya Kecamatan Pasaman (1953-2000)*. Skripsi ini menjelaskan mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh para misionaris dalam menyebarkan Agama Katholik pada masyarakat transmigrasi di desa Mahakarya kecamatan Pasaman tahun 1953-2000. Selain itu didalamnya menjelaskan perkembangan dari Agama Katholik dan

usaha apa saja dalam penyebarannya. Dengan membaca hasil skripsi tersebut penulis mendapat pengetahuan dan juga hasil lebih banyak pedoman dalam menyelesaikan penelitian ini karena kajian penelitiannya berkaitan dengan yang penulis lakukan yaitu dinamika masyarakat Kristen transmigrasi. Namun, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Nike Arnita ini yaitu penulis lebih mengarah ke latar belakang kehadiran dan dinamika relasi dengan masyarakat asli sikinjang yang mayoritas beragama Islam, serta melihat konflik dan dampak yang terjadi di dalamnya.

Selanjutnya hasil penelitian dari Ruth Topanta Kaban (2014) yang berjudul *Perkembangan Agama Kristen Protestan di Desa Tanjung Mbelang Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo (1962-2013)*.¹² Dalam skripsi ini dijelaskan masuknya agama Kristen Protestan dan untuk mengetahui perkembangan Agama Kristen Protestan di Desa Tanjung Mbelang kecamatan Tiganderket kabupaten Karo (1962-2013) serta mengetahui bagaimana teknik penyebaran agama Kristen di desa tersebut yang dilakukan oleh para misionaris (Penginjil). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah aspek ruang lingkup dan batasan temporal dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth ini mengenai masuknya agama kristen ke Desa Tanjung Mbelang membawa perubahan yang baik dalam masyarakat, dan masih kalangan mayoritas, sedangkan penulis menganalisis penelitian ini dalam kondisi minoritas.

¹² Kaban, Ruth Topan. (2014). *Perkembangan Agama Kristen Protestan di Desa Tanjung Mbelang Kecamatan Tiganderket Kabupaten Laro (1962-2013)*. Skripsi. Medan : Universitas Negeri Medan

Hasil Penelitian dari Restu Rahmatika Putri (2017) yang berjudul “*Perkembangan Komunitas Kristen Di Daerah Panti (1953-2013)*.” Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan komunitas Kristen di daerah Panti kabupaten Pasaman. Panti merupakan kawasan dengan jumlah penduduk beragama Kristen paling besar di Pasaman. Di sisi lain, daerah Panti juga merupakan kawasan dengan jumlah penduduk beragama Kristen paling besar di Pasaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan komunitas Kristen dia daerah Panti dan interaksi mereka dengan penduduk asli yang beragama Islam. Perbedaan antara penulis dan skripsi ini adalah fokus penulis, dalam skripsi ini berfokus terhadap perkembangan penyebarannya sedangkan penulis berfokus pada dinamika yang terjadi di dalam masyarakat. Artikel ini tentunya menjadi salah satu referensi dan perbandingan dengan tema yang akan penulis rangkum dalam penulisan ini.

Hasil Penelitian dari Leni Marlina (2017) yang berjudul “*Perkembangan agama Katolik di Kota Payakumbuh Tahun1967-2014*”.¹³ Dalam skripsi ini membahas tentang masuk dan perkembangnya agama Katolik di Kota Payakumbuh. Berkembangnya agama Katolik akibat kebijakan pemerintah yang melarang keberadaan agama, adat istiadat dan kepercayaan etnis Tionghoa di Indonesia pada tahun 1967, disamping itu usaha misionaris dalam menyebarkan agama Katolik juga merupakan titik awal

¹³ Marlina,Leni.(2016). *Perkembangan agama Katolik di Kota Payakumbuh Tahun1967-2014*.Skripsi Padang : Stkip PGRI SUMBAR

berkembangnya agama Katolik di Kota Payakumbuh sejak tahun 1967. Dengan membaca hasil skripsi tersebut penulis mendapat pengetahuan dan juga hasil lebih banyak pedoman dalam menyelesaikan penelitian ini karena kajian penelitiannya berkaitan dengan yang penulis lakukan yaitu dinamika masyarakat Kristen transmigrasi. Namun, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Leni Marlina ini yaitu penulis lebih mengarah ke latar belakang kehadiran dan dinamika relasi dengan masyarakat asli sikinjang yang mayoritas beragama Islam, serta melihat konflik dan dampak yang terjadi di dalamnya.

Hasil Penelitian Damanik, Apriana Luna Boru (2013) yang berjudul “*Perkembangan Agama Kristen Di Tapanuli Utara (1861-1890)*”.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang awal masuk agama Kristen ke Tapanuli Utara pada tahun 1824, hingga perkembangannya yang baru terlihat pada tahun 1861 setelah zending Rheinische Missions Gesellschaft (RMG) mempekerjakan zendelingnya di Tapanuli Utara, dibahas pula mengenai dampak dari perkembangan agama Kristen bagi kehidupan masyarakat Batak di Tapanuli Utara dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial-budaya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan agama Kristen di Tapanuli Utara (1861-1890). Penelitian yang dilakukan oleh Damanik ini berfokus pada proses perkembangan agama Kristen dan penyebarannya, sedangkan penulis berfokus pada keadaan minoritas dalam mayoritas,

¹⁴ Boru, Apriana Luna. (2013). *Perkembangan Agama Kristen Di Tapanuli Utara (1861-1890)*. Skripsi. Yogyakarta : UNY

melihat dinamika relasi yang terjadi pada masyarakat Sikinjang, serta dampak dan konflik yang ditimbulkan dari peristiwa ini.

2. Konseptual

Kerangka konseptual yang menjadi rujukan dalam penelitian ini memakai beberapa konsep teoritis dasar yaitu : *pertama*, mengenai dinamika relasi. Menurut Hendropuspito (1989 : 224) para ahli sosiologi membedakan relasi menjadi dua yaitu relasi biasa atau yang disebut relasi sosial dan relasi luar biasa secara teknis sosiologi disebut proses sosial. Dalam pengertian generik proses sosial adalah relasi sosial yang khusus atau dengan kata lain relasi sosial mengandung pengertian umum (genus) sedangkan proses sosial mengandung pengertian khusus (spesies). Meskipun memiliki kekhususan tersendiri proses sosial tetap merupakan bagian dari hubungan atau relasi umum karena dalam relasi yang disebut proses sosial itu benar-benar terjadi relasi antara dua orang atau lebih. Ini pun dinyatakan oleh Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 214) bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial dan karena bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi maka interaksi sosial yang dapat dinamakan proses sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama interaksi sosial merupakan syarat umum terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Menurut Hendropuspito (2019 :224) relasi sosial dapat diartikan sebagai jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan

atau kelompok dengan kelompok atas dasar status atau kedudukan dan peranan sosial. Dan proses sosial adalah bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan atau kelompok yang bersifat dinamik dan berpola tertentu. Hal ini pun disampaikan oleh Jacky (2015 : 28) dalam Wikipedia hubungan sosial dapat menunjuk pada interaksi sosial yang diatur oleh norma-norma sosial antara dua orang atau lebih dengan masing-masing memiliki posisi sosial dan melakukan peranan sosial. Mengutip jilin dan gilin dalam cultural sosiologi Soerjono Soekanto dalam Soyo Mukti (2010 :315) menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Dimaksud dinamiskis ini adalah bahwa interaksi akan memungkinkan suatu individu atau kelompok berubah.

Makna dan fungsi interaksi sosial akan terasa penting apabila orang sadar akan peran interaksi sosial dalam membentuk dan mengubah perilaku dan pikiran dengan demikian orang akan menyadari bagaimana memilih lingkungan yang bermanfaat dengan dirinya. Memilih dengan siapa berinteraksi sama saja dengan memilih mau jadi apa kita karena memang nilai dan perilaku yang masuk ketika dalam banyak hal dibentuk oleh interaksi yang intens dilakukan. Selanjutnya gilin dan gillin dalam Abdul Syani (2007 :153) mengatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-

kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada. Sama halnya yang disampaikan Robert MZ Lawang interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Mulai dari sudut inilah komunikasi dapat dipandang sebagai sistem dalam suatu masyarakat maupun sebagai proses sosial.

Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi sehingga terbentuklah sebuah bangunan pengalaman atau pengetahuan tentang pengalaman masing-masing yang sama karenanya komunikasi menjadi dasar kehidupan sosial atau proses sosial. Sedangkan menurut Soyomukti (2010 : 315) interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara individu dan individu antara individu dan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama pertikaian dan persaingan. Masing-masing pihak memainkan peran mempengaruhi merubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.

Dari simpulan ini dapat dilihat bahwa interaksi sosial hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan

norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Jika interaksi sosial terjadi tetap mendasar pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku maka interaksi dapat dikatakan normal atau sebaliknya jika interaksi sosial sudah tidak mendasar diri pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat maka interaksi sosial dapat dikatakan tidak normal. Jadi interaksi sosial terjadi apabila adanya kesadaran masing-masing pihak sehingga dari kesadaran tersebut menyebabkan adanya perubahan di antara mereka. Hubungan sosial yang berkesinambungan cenderung membentuk keteraturan bila hubungan yang terjadi sedemikian rupa didasarkan oleh status dan perannya maka hubungan itu dinamakan dengan relasi sosial. Dalam penelitian ini dinamika relasinya mencakup aspek keagamaan dan kehidupan masyarakat didalamnya. Dinamika relasi adalah serangkaian interaksi dan tingkah laku individu yang sistematis antara dua orang atau lebih, relasi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial yang dilakukan melalui proses interaksi.¹⁵ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Adapun bentuk interaksi sosial berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflik), dan penyelesaian yang dinamakan akomodasi (accommodation). Keempat bentuk interaksi ini

¹⁵ Muliadi.2017.*Analisis Relasi Sosial Pada Masyarakat Gated Community Di Kota Pangkal Pinang. Skripsi.* Bangka Belitung : Universitas Bangka Belitung.

merupakan suatu kontinuitas, akan tetapi ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut didalam kelangsungannya. Sebagai contoh apa yang akan terjadi apabila suatu kelompok baru (misalnya kaum transmigran dari Jawa) datang untuk menetap di suatu daerah yang telah ada penduduknya yang merupakan masyarakat asli daerah tersebut (misalnya di daerah Lampung), yang nantinya akan menimbulkan konflik atau perselisihan.¹⁶

Dinamika relasi merupakan suatu interaksi antar masyarakat, dimana masyarakat yang ada di Siginjeng adalah masyarakat yang didominasi oleh umat Islam. Hal yang mendasar adalah interaksi sosial, dimana interaksi sosial menjadi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai contoh di Indonesia, dapat dibahas bentuk- bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa, antara golongan- golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antargolongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.¹⁷ Adapun proses-proses interaksi yang pokok terbagi menjadi dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Dalam dinamika kelompok sosial pasti mengalami perkembangan dan perubahan dinamika kelompok memungkinkan terjadinya antagonisme antarkelompok yang memicu konflik. Konflik antarkelompok mungkin terjadi karena persaingan untuk mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau terjadi

¹⁶ Soekanto,S dan Sulistyowati,B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

¹⁷ Soekanto,S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal 55.

pemaksaan unsur kebudayaan tertentu. Di samping itu, mungkin ada pemaksaan agama, dominasi politik, atau adanya konflik tradisional yang terpendam. Suatu contoh adalah hubungan antara mayoritas dengan minoritas, di mana reaksi golongan minoritas mungkin dalam bentuk sikap tindak menerima, agresif, menghindari, atau asimilasi.¹⁸

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji terkait model relasi dan pengelolaan relasional antar kelompok beragama adalah Jemaat umat Kristen yang ada di Sikijang du tengah masyarakat mayoritas Islam. pengkajian secara utuh dengan mengungkap dua hal sekaligus potensi konflik dan potensi damai segregasi dan integrasi. Artinya, penelitian ini tidak hanya berfokus kepada konflik kekerasan, tetapi juga secaraimbang berfokus kepada potensi integrasi antar kelompok tersebut.

Penelitian berimbang ini menjadi penting dilakukan dalam upaya menampilkan wawasan yang juga berimbang, artikulasi konflik keagamaan yang terjadi sejatinya tidak hanya tersalurkan melalui cara-cara kekerasan, melainkan juga dalam bentuk aksi damai. Guna menganalisis model relasi dan pengelolaan relasional, penulis merangkul beberapa teori besar yang relevan. Pertama, untuk membaca sebab/faktor terjadinya konflik/segregasi, penulis menggunakan teori hubungan masyarakat dan teori transformasi konflik Teori hubungan masyarakat menyatakan bahwa konflik terjadi disebabkan oleh polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan, dan

¹⁸ Soekanto, S dan Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

permusuhan antar kelompok yang berbeda. Sedangkan teori transformasi konflik mengindikasikan ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul dalam tataran sosial, budaya, dan ekonomi sebagai penyebab dominan terjadinya konflik.¹⁹

Konsep Teoritis dasar *kedua* dalam penelitian ini yaitu, mengenai Agama. Edward Burnett Tylor, dikutip dari *Seven Theories of Religion* (1996) karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa, dan hal-hal lain yang punya peran dalam kehidupan manusia.

Pengertian agama menurut Soedjatmoko adalah agama merupakan suatu jalan menuju keselamatan manusia suatu petunjuk wahyu yang membawa manusia kepada suatu kebenaran transenden atau mutlak. Beliau menyimpulkan bahwa melihat dari aspek duniawinya, atau lebih tepat dalam kehidupan masyarakat bahwa agama merupakan sumber nilai dan kekuatan mobilisasi yang sering menimbulkan konflik dalam sejarah umat manusia.²⁰

Definisi agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganut yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai dan didaya gunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.²¹ Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan

¹⁹ Sulistyati, M. (2017). *Dinamika relasi sosial keagamaan masyarakat ahmadiyah dan non ahmadiyah*. Jurnal Masyarakat & Budaya, 19(1). 77-88.

²⁰ Adeng, M.G. (1987). *Antropologi Agama*, Bandung: CV Alfabeta, hal. 108

²¹ Puspito, H. (1984). *Sosiologi Agama*, Malang: Kanisius, hal. 34.

kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Mereka beribadah di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab. Murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Kisah Para Rasul 11:26). Kekristenan adalah monoteisme, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal. Tritunggal dipertegas pertama kali pada Konsili Nicea Pertama (325) yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin I.²²

Dalam agama Kristen terdapat beberapa aliran yaitu Katolik dan Protestan, kedua aliran tersebut memiliki perbedaan di dalam tatanan pelaksanaannya yaitu:

1) Kristen Katolik

Hal-hal yang dianggap suci adalah sistim pembaptisan yang dilakukan sejak kecil, pengukuhan pembaptisan ke-2, jamuan suci (ekaristi) dan pengakuan dosa.. sedangkan pengilmiahan iman (teologi). Dalam kepercayaan khatolik yang dianggap suci dan penting adalah sebagai berikut.

- a) Kepercayaan kepada Al-kitab.
- b) Pembaptisan (sejak kecil)
- c) Pengukuhan (baptis ke 2)

²² Tinjauan Umum Agama Kristen dan Nilai-nilai Kekristenan <http://e-journal.uajy.ac.id/2407/3/2TA12257.pdf>. (diakses 9 juni 2022,pukul 7.17)

d) Jamuan suci (ekaritsi)

e) Pengakuan dosa²³.

2) Kristen Protestan.

Kepercayaan agama Kristen Protestan berbeda dengan Katolik. Dalam agama Kristen Protestan mempercayai bahwa adanya hari kebangkitan, bumi dan langit merupakan ciptaan yang maha kuasa, Tidak ada surat pengampunan dosa serta mengakui Yesus sebagai anak dari tuhan dan putra dari Maria. Menurut pandangan Kristen Protestan Dogma bukan kebenaran yang dinyatakan Allah dan lebih mementingkan Al- Kitab. Dalam kepercayaan agama Kristen Protestan ada beberapa hal yang dianggap penting ciri-cirinya adalah sebagai berikut

a) Kepercayaan kepada Al- Kitab.

b) Pembaptisan Dewasa.

c) Gereja tidak dihiasi gambar.

d) Tidak ada surat pengampunan Dosa.

e) Pimpinan agama boleh menikah.

Agama tidak cukup dipahami sebagai metode hubungan penyembahan manusia kepada tuhan serta seperangkat tata aturan kemanusiaan atas dasar kitab suci. Akan tetapi, perbedaan keyakinan dan atribut-atribut justru berdampak

²³ Anwar,A. (2005). *Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat..* Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 95.

kepada segmentasi kelompok sosial yang berdiri sendiri. Perbedaan ini akan memicu timbulnya konflik antar umat beragama.²⁴ Dalam tulisan ini penulis menggunakan teori Alfred Coser. Coser mengemukakan bahwa konflik sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Bagi Coser konflik dapat membantu mengeratkan ikatan kelompok yang terstruktur secara longgar. Masyarakat yang mengalami disintegrasi atau konflik dengan masyarakat lain dapat memperbaiki kepaduan integrasi.

Coser juga mengatakan konflik yang terjadi di dalam masyarakat tidak selamanya menunjukkan fungsi negative melainkan juga memiliki fungsi positif bagi masyarakat yang membantu mewujudkan perasaan persatuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Konflik dapat menyumbang banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antar anggotanya.²⁵

3. Kerangka Berpikir

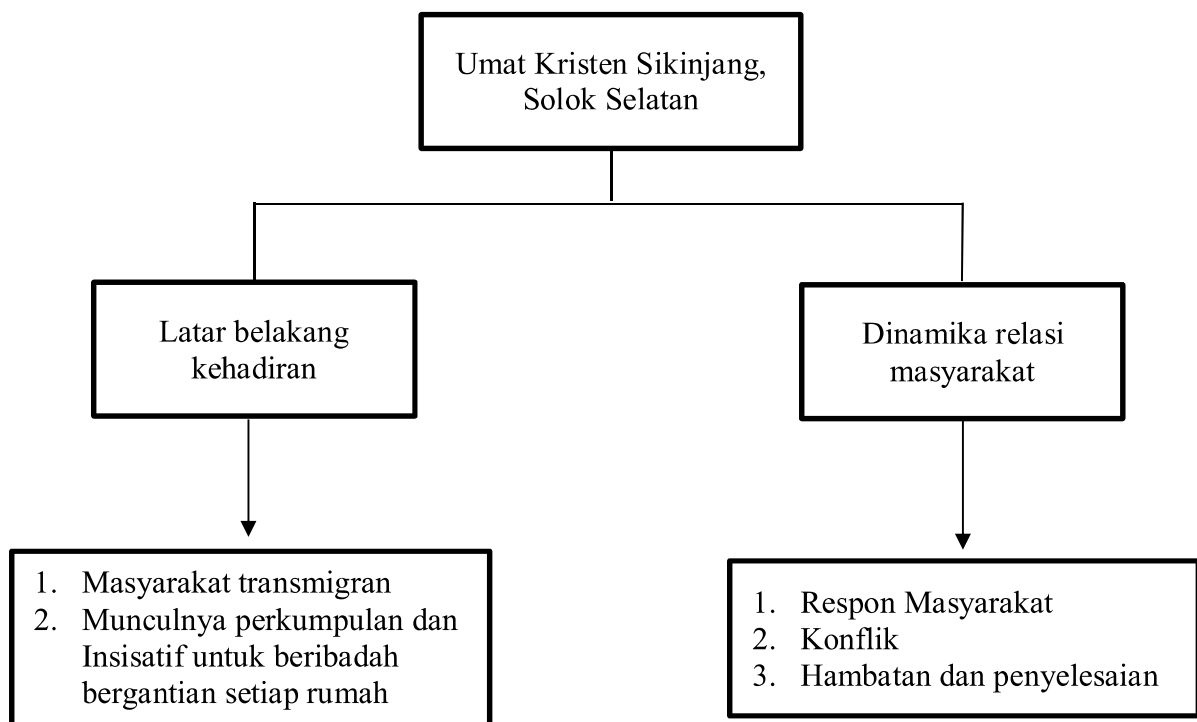
Dalam penelitian ini penulis akan mencari data mengenai Bagaimana Perkembangan dan dinamika relasi umat Kristen Sikinjang, Sangir, Solok Selatan (1987-2015). Input dari penelitian ini dilihat berdasarkan

²⁴ Sihombing, J.P,dkk. (2023).*Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim(Studi Deskriptif Di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan)*.Vol 5 (4) . ISSN : 265-5497. Universitas Simalungun : Sumatera Utara

²⁵ Putri, Restu Rahmatika. (2017).*Perkembangan Komunitas Kristen Di Daerah Panti (1953-2013)*. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang

Perkembangan umat Kristen mulai dari tahun 1987-2015, kemudian Bagaimana dinamika relasi yang terjadi antara umat beragama tersebut.

Dalam penelitian ini juga menelusuri tanggapan masyarakat sekitar terhadap adanya agama minoritas diatas agama mayoritas Output dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulisan akademis dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.



Bagan.1 kerangka berpikir

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sejarah deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri

dari tahap tahapan pokok yakni : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi Data, dan Penulisan Sejarah (*historiografi*). Berikut penjelasan dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan.

Tahap yang pertama yaitu Heuristik (Pengumpulan Data). Heuristik merupakan tahap mengumpulkan dan menghimpun data atau sumber yang relevan dengan topik penelitian ini dengan cara mengunjungi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Laboratorium Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, selain itu juga meninjau secara langsung rumah ibadah yang ada di Sikinjang, Solok Selatan sebagai lokasi penelitian.

Sumber yang dimaksud adalah sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan yang sudah didapatkan sebagai tahap awal yaitu berupa wawancara dengan beberapa jemaah tetap yang ada disana, penulis mengajukan beberapa pertanyaan seperti asal, kondisi peribadatan dan pengalaman apa saja dalam peribadatan. Adapun sumber tertulis diperoleh dari studi pustaka dan studi kearsipan, data yang didapatkan adalah berupa data catatan harian dari GPIB tersebut serta data kependudukan berdasarkan agama dari jorong setempat (*Lampiran*). Studi kearsipan dilakukan diberbagai instansi yang terkait seperti Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Solok Selatan untuk melihat berapa jumlah jiwa masyarakat transmigrasi yang datang ke Solok Selatan, juga mendatangi Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Utara untuk mendapatkan data-data tentang peta administratif wilayah Desa Sikinjang. Serta data-data penunjang lainnya

dan foto-foto rumah ibadah, dan peribadatan yang dilakukan. Sedangkan sumber sekunder yang menunjang penelitian ini yaitu berupa buku-buku, artikel, dan sumber dari internet yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Selanjutnya tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada baik kritik internal maupun kritik eksternal. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Kritik eksternal dilakukan dengan melakukan pengujian otentitas (keaslian) dokumen dan arsip yang didapat, dengan mengamati langsung dokumen tersebut. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang dilakukan untuk menguji kesahihan informasitentang dinamika relasi pada masyarakat Sikinjang, Solok Selatan yang diperoleh melalui arsip atau dokumen dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang dianggap relevan.

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan ada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang mana berupa wawancara, data kependudukan dan juga data harian GPIB sikinjang, Solok Selatan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Dengan kritik internal ini nantinya yang akan menentukan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul.

Kemudian tahap ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang mana diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menghimpun data yang terkumpul dengan memilah-milah dan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian peneliti. Pada tahap interpretasi ini penulis

akan melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Setelah itu peneliti akan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari data wawancara jemaah gereja (secara lisan dan data kependudukan serta kepengurusan GPIB di Sikinjang ,Solok Selatan (data tulisan), dengan teori yang telah disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh.

Tahap terakhir yaitu Historiografi. Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, dimana historiografi diartikan sebagai tahap penulisan sejarah dari data-data yang telah dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Pada tahap ini data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah penulis berhasil melakukan tiga tahap diatas barulah nantinya penulis akan merangkai fakta yang bermakna secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi sebuah tulisan sebagai sebuah kisah.²⁶

²⁶ Zed,Mestiaka. (1999). *Metodologi Penelitian Sejarah* . Padang : Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP, hal. 37- 38